



DOMESTIC UPDATE

Penduduk Miskin Indonesia Capai 60,3% ,Tertinggi Kedua di Asean

Dalam laporan Macro Poverty Outlook April 2025, Bank Dunia mencatat 60,3% penduduk Indonesia tergolong miskin berdasarkan ambang batas negara berpendapatan menengah-atas (pengeluaran di bawah US\$6,85 PPP), menjadikan Indonesia negara dengan persentase penduduk miskin tertinggi kedua di ASEAN setelah Laos (68,5%). Berdasarkan Susenas 2024 Badan Pusat Statistik (BPS), dengan penduduk Indonesia sebanyak 285,1 juta jiwa, maka 60,3% jumlah penduduk miskin setara dengan 172 juta jiwa. Meski proyeksinya akan menurun bertahap hingga 55,5% pada 2027, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan Malaysia (hanya 1,3%), Thailand (7,1%), Vietnam (18,2%) dan Filipina (50,6%). Adanya perbedaan metode penghitungan antara Bank Dunia dan BPS menyebabkan disparitas besar. Bank Dunia mengategorikan seorang miskin apabila pengeluarannya di bawah US\$6,85 PPP, sedangkan BPS mengategorikan seorang miskin apabila pengeluarannya sebesar Rp595.242 per kapita per bulan. Sementara itu, BPS mencatat tingkat kemiskinan domestik hanya 8,57% atau setara 24,06 juta jiwa pada September 2024. Perbedaan ini menunjukkan tantangan struktural dalam meningkatkan kesejahteraan berbasis standar internasional di tengah capaian perbaikan ekonomi nasional.

Lemahnya Penerimaan Negara Indonesia, Terendah di Antara Negara Berkembang ASEAN

Rasio penerimaan negara Indonesia tercatat hanya sebesar 12,8% terhadap PDB pada 2024, terendah di antara negara-negara berkembang Asia Tenggara menurut laporan Macro Poverty Outlook edisi April 2025 dari Bank Dunia. Kesenjangan ini menunjukkan lemahnya kapasitas fiskal Indonesia dibandingkan tetangga regional seperti Kamboja (15,2%), Filipina (16,7%), Malaysia (16,8%), Laos (18,2%), Vietnam (18,4%), Myanmar (20%), Thailand (21,3%), dan Timor Leste (40,8%). Bank Dunia memperkirakan potensi penerimaan pajak yang hilang mencapai 6,4% dari PDB, sehingga bila dimaksimalkan, rasio penerimaan bisa naik mendekati 19,1%. Kapasitas fiskal yang lemah ini berisiko membatasi ruang gerak pemerintah untuk membiayai pembangunan strategis dan memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang, sehingga menimbulkan kekhawatiran atas stabilitas fiskal dan prospek investasi Indonesia ke depan. Pemerintah sendiri menargetkan rasio penerimaan negara dapat mencapai 23% terhadap PDB, dengan strategi memperluas basis pajak termasuk menjangkau ekonomi bayangan yang diperkirakan mencapai 25–30% dari PDB. Jika reformasi ini berhasil, potensi tambahan penerimaan sekitar Rp900 triliun per tahun. Namun, efektivitas upaya ini sangat bergantung pada keberhasilan integrasi sektor informal, perbaikan kepatuhan pajak, serta penguatan kredibilitas administrasi perpajakan.

19 Perusahaan Asal Korea Selatan, Ingin Menambah investasi Rp28,5 T

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto menyampaikan bahwa sebanyak 19 perusahaan asal Korea Selatan akan menambah investasi di Indonesia hingga mencapai USD1,7 M atau setara dengan Rp28,5 T. Selain itu, Airlangga menyampaikan bahwa kesepakatan investasi tersebut disampaikan oleh 19 korporasi kepada Presiden Prabowo pada pertemuan di Istana Merdeka pada hari Senin (28/04). Adapun dari 19 perusahaan tersebut, 18 perusahaan sudah berinvestasi aktif di Indonesia dengan total investasi sekitar USD15,4 M, dan beberapa di antaranya akan melakukan ekspansi bisnis sebagai bentuk penambahan investasi di Indonesia. Sebagai contoh Lotte Chemical, yang akan meresmikan pabrik petrokimia besar di Indonesia pada bulan September atau Oktober 2025. Kemudian ada Perusahaan KB Financial yang juga telah melaporkan investasinya di Bank Bukopin yang telah mencatatkan keuntungan setelah empat tahun. Selanjutnya ada Perusahaan LX International yang berkomitmen untuk berinvestasi di sektor batu bara, nikel, dan perkebunan.

Indonesia's Poor Population 60.3%, Second Highest in ASEAN

In the April 2025 Macro Poverty Outlook report, the World Bank noted that 60.3% of Indonesia's population is classified as poor based on the upper middle-income country threshold (expenditure below US\$6.85 PPP), making Indonesia the country with the second highest percentage of poor people in ASEAN after Laos (68.5%). Based on the 2024 Susenas of the Central Statistics Agency (BPS), with Indonesia's population of 285.1 million, 60.3% of the poor population is equivalent to 172 million people. Although the projection will gradually decrease to 55.5% in 2027, this figure is much higher than Malaysia (only 1.3%), Thailand (7.1%), Vietnam (18.2%), and the Philippines (50.6%). The difference in calculation methods between the World Bank and BPS causes a significant disparity. The World Bank categorizes a person as poor if their expenditure is below US\$6.85 PPP, while BPS categorizes a person as poor if their expenditure is IDR 595,242 per capita per month. Meanwhile, BPS recorded the domestic poverty rate at only 8.57% or equivalent to 24.06 million people in September 2024. This difference shows the existence of structural challenges in improving welfare based on international standards amidst the achievements of national economic improvement.

Indonesia’s State Revenue Remains Weak, Lowest Among Developing ASEAN Countries

Indonesia’s state revenue ratio stood at just 12.8% of GDP in 2024, the lowest among developing countries in Southeast Asia, according to the April 2025 edition of the World Bank’s Macro Poverty Outlook report. This gap highlights Indonesia’s weaker fiscal capacity compared to its regional peers, such as Cambodia (15.2%), the Philippines (16.7%), Malaysia (16.8%), Laos (18.2%), Vietnam (18.4%), Myanmar (20%), Thailand (21.3%), and Timor-Leste (40.8%). The World Bank estimates that Indonesia’s potential tax losses amount to 6.4% of GDP, suggesting that if fully captured, the revenue-to-GDP ratio could rise to nearly 19.1%. The country’s limited fiscal capacity poses risks to its ability to finance strategic development and strengthen the foundations for long-term economic growth, raising concerns about fiscal stability and Indonesia’s investment prospects. The government aims to increase the revenue ratio to 23% of GDP by expanding the tax base, including targeting the shadow economy, which is estimated at 25–30% of GDP. If successful, the reforms could generate an additional Rp900 trillion in annual revenue. However, the effectiveness of these efforts will largely depend on successfully integrating the informal sector, improving tax compliance, and enhancing the credibility of tax administration.

19 South Korean Companies Want to Increase Investment Up To Rp28,5 T

Coordinating Minister for Economic Affairs Airlangga Hartarto said that as many as 19 companies from South Korea will increase investment in Indonesia up to USD1.7 M or equivalent to Rp28.5 T. In addition, Airlangga said that the investment agreement was conveyed by 19 corporations to President Prabowo at a meeting at the Merdeka Palace on Monday (28/04). As for the 19 companies, 18 companies have actively invested in Indonesia with a total investment of around USD15.4 M, and some of them will expand their business as a form of additional investment in Indonesia. For example Lotte Chemical, which will inaugurate a large petrochemical plant in Indonesia in September or October 2025. Then there is KB Financial, which has also reported its investment in Bank Bukopin, which has recorded a profit after four years. LX International is committed to investing in the coal, nickel and plantation sectors.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	28 April 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.855,50	-0,15	-1,66	-4,48
Tiongkok	7,30	7,29	-0,01	-0,42	0,16
Filipina	57,98	56,43	-0,31	1,46	2,68
India	85,61	85,03	0,49	0,51	0,68
Korea Selatan	1.478,60	1.436,27	0,36	2,58	2,86
Jepang	157,24	142,18	-0,12	5,19	9,58
Thailand	34,28	33,36	-0,03	1,76	2,68
Malaysia	4,47	4,36	0,22	1,58	2,41
Singapura	1,37	1,31	-0,04	2,51	4,17
EU	0,97	0,88	-0,05	5,24	9,27

STOCK PRICE INDEX

	28 April 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.722,97	0,66	2	0,66	2	-5,04	7
Filipina (PSEi)	6.249,50	-0,31	10	-0,31	10	-4,28	6
Malaysia (FTSE BM)	1.521,59	0,82	1	0,82	1	-7,35	9
Singapura (STI)	3.811,80	-0,31	11	-0,31	11	0,64	4
Thailand (SET 50)	1.159,53	0,05	7	0,05	7	-17,19	11
Hong Kong (HSI)	21.971,96	-0,04	8	-0,04	8	9,53	1
Jepang (Nikkei 225)	35.839,99	0,38	4	0,38	4	-10,16	10
Korea (Kospi)	2.548,86	0,10	5	0,10	5	6,23	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.288,42	-0,20	9	-0,20	9	-1,89	5
Amerika Serikat (DJIA)	40.113,50	0,05	6	0,05	6	-5,71	8
Inggris (FTSE 100)	8.447,29	0,38	3	0,38	3	3,36	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	61,99	USD/Bbl			-1,63%	-13,31%	-25,09%	Apr/28
Brent	65,78	USD/Bbl			-1,62%	-12,04%	-24,58%	Apr/28
Natural gas	3,32	USD/MMBtu			6,62%	-19,41%	63,51%	Apr/28
Gasoline	2,10	USD/Gal			-0,73%	-8,13%	-23,55%	Apr/28
Coal	95,35	USD/T			0,63%	-1,45%	-29,11%	Apr/25
Gold	3.337,93	USD/t.oz			0,54%	6,85%	42,91%	Apr/28
Nickel	15.665,00	USD/T			1,13%	-1,76%	-18,19%	Apr/28
Palm Oil	3.961,00	MYR/T			-2,39%	-10,38%	1,02%	Apr/28
Rice	11,40	USD/cwt	251,33	USD/T	-11,87%	-15,99%	-40,00%	Apr/28
Soybeans	10,51	USD/Bu	386,18	USD/T	0,12%	3,67%	-9,21%	Apr/28
Corn	4,75	USD/Bu	187,00	USD/T	-0,78%	3,88%	5,73%	Apr/28
Wheat	5,18	USD/Bu	190,33	USD/T	-2,32%	-3,59%	-14,92%	Apr/28
Sugar	17,84	Cts/pound	356,80	USD/T	-1,77%	-5,37%	-11,44%	Apr/28
Coffee	414,91	Cts/pound	8.298,20	USD/T	2,23%	9,66%	79,31%	Apr/28
Cocoa	9.033,05	USD/T			-3,94%	13,28%	-6,26%	Apr/28
Beef	323,90	BRL/15KG			-0,08%	3,50%	39,46%	Apr/25
Rubber	1,69	USD/kg			-0,18%	-12,73%	4,72%	Apr/28



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Pengangguran Singapura Kuartal I 2025 Tertinggi dalam Setahun

Tingkat pengangguran Singapura, setelah disesuaikan secara musiman, naik menjadi 2,1% pada kuartal I 2025 dari 1,9% selama tiga kuartal sebelumnya, berdasarkan estimasi awal. Ini menjadi level tertinggi dalam setahun, dipicu oleh melambatnya aktivitas ekonomi dan ketegangan perdagangan global. Meskipun jumlah PHK sedikit menurun (3.300 dari 3.680 pada kuartal IV), sebagian besar sektor mencatat PHK yang stabil atau lebih rendah, dengan restrukturisasi bisnis tetap menjadi penyebab utama. Sementara itu, pertumbuhan total lapangan kerja melambat tajam (2.300 dari 7.700 pada kuartal sebelumnya dan 3.200 pada kuartal I 2024), dengan penurunan lapangan kerja di kalangan penduduk dan nonpenduduk, terutama di sektor berorientasi ekspor. Kondisi ini mencerminkan perubahan dinamika pasar tenaga kerja. Ke depan, memburuknya prospek ekonomi diperkirakan akan menekan rencana perekrutan dan pertumbuhan upah perusahaan. Survei pemerintah pada Maret juga menunjukkan bahwa sentimen bisnis menjadi lebih hati-hati dibandingkan dengan optimisme yang terlihat pada Desember 2024.

Singapore Unemployment at Highest in Q1 25 in a Year

Singapore's seasonally adjusted unemployment rate rose to 2.1% in the first quarter of 2025 from 1.9% in the previous three quarters, based on preliminary estimates. This was the highest level in a year, driven by slowing economic activity and global trade tensions. Although job cuts eased slightly (3,300 from 3,680 in the fourth quarter), most sectors recorded stable or lower job cuts, with business restructuring remaining the main driver. Meanwhile, total employment growth slowed sharply (2,300 from 7,700 in the previous quarter and 3,200 in the first quarter of 2024), with employment falling among both residents and non-residents, especially in export-oriented sectors. This reflects changing labor market dynamics. Looking ahead, the deteriorating economic outlook is expected to weigh on firms' hiring plans and wage growth. A government survey in March also showed that business sentiment had become more cautious compared to the optimism seen in December 2024.

UNITED STATES

Imbal Hasil Obligasi AS Stabil Menjelang Data Ekonomi Utama

Imbal hasil obligasi pemerintah AS 10 tahun stabil di sekitar 4,24% pada hari Senin, menjelang data ekonomi penting yang diperkirakan dapat memberikan pandangan lebih jelas mengenai dampak awal kebijakan tarif Presiden Donald Trump. Fokus utama pasar adalah laporan pekerjaan April, angka PDB kuartal pertama, dan inflasi PCE pada hari Rabu. Jika data menunjukkan hasil yang lebih lemah dari perkiraan, ekspektasi akan muncul untuk pemotongan suku bunga Federal Reserve, dengan pasar memperkirakan potongan 25 basis poin pada Juni dan total tiga pemotongan pada akhir tahun. Sebelumnya, Trump menyarankan kemungkinan pengurangan tarif terhadap China, dan Beijing membebaskan beberapa barang AS dari tarif 125%. Selain itu, Trump menarik ancaman untuk mencopot Ketua Fed Jerome Powell, yang sebelumnya menyebabkan ketidakpastian di pasar.

US Bond Yields Remain Steady Ahead of Key Economic Data

The 10-year US Treasury bond yields held steady at around 4.24% on Monday, ahead of crucial economic data that could provide a clearer view of the early impact of President Donald Trump's tariff policies. Market focus is on the April jobs report, first-quarter GDP figures, and PCE inflation data on Wednesday. If the data comes in weaker than expected, expectations may rise for a Federal Reserve rate cut, with the market currently pricing in a 25 basis point cut in June and a total of three cuts by the end of the year. Trump had earlier suggested the possibility of reducing tariffs on China, and Beijing exempted some US goods from the 125% tariff. Additionally, Trump withdrew his threat to remove Fed Chair Jerome Powell, which had previously caused uncertainty in the markets.

EURO ZONE

Tingkat Pengangguran Spanyol Naik ke Level 11,36%

Tingkat pengangguran di Spanyol naik ke level 11,36% pada Q1-2025, meningkat dari kuartal sebelumnya yang tercatat 10,61%. Angka tersebut menandai level tertinggi dalam setahun dan di atas ekspektasi pasar sebesar 10,7%. Jumlah pengangguran meningkat sebesar 193.700 menjadi 2,79 juta, sementara lapangan kerja turun sebesar 92.500 menjadi 21,76 juta. Pengangguran meningkat untuk kedua jenis kelamin, tingkat pengangguran perempuan naik sebesar 0,88 poin persentase menjadi 12,72%, dan tingkat pengangguran laki-laki sebesar 0,61 poin menjadi 10,14%. Berdasarkan kewarganegaraan, pengangguran meningkat sebesar 147.900 di antara warga Spanyol (termasuk warga negara ganda) dan sebesar 45.800 di antara warga negara asing. Kehilangan pekerjaan tercatat di semua sektor: jasa (+124.900), industri (+21.100), konstruksi (+13.700), dan pertanian (+4.500).

Spain's Unemployment Rate Rises to 11.36%

The unemployment rate in Spain rose to 11.36% in Q1-2025, an increase from the previous quarter's 10.61%. The figure marked the highest level in a year and was above market expectations of 10.7%. The number of unemployed increased by 193,700 to 2.79 million, while employment fell by 92,500 to 21.76 million. Unemployment increased for both sexes, with the female unemployment rate rising by 0.88 percentage points to 12.72%, and the male unemployment rate by 0.61 points to 10.14%. By nationality, unemployment increased by 147,900 among Spanish citizens (including dual nationals) and by 45,800 among foreign nationals. Job losses were recorded in all sectors: services (+124,900), industry (+21,100), construction (+13,700), and agriculture (+4,500).

Singapore Unemployment Rate (%)



US 10 Year Treasury Bond Note Yield (%)



Spain Unemployment Rate (%)

